

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Hampir semua penelitian yang memakai metode kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2018).

Pada penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruh konsep diri akademik terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya pengaruh diantara konsep diri akademik dengan *self regulated learning* pada mahasiswa bekerja yang berkuliah di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

3.2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat

diamati (Azwar, 2018). Adapun definisi konsep diri akademik dan *self regulated learning* yang dioperasionalkan seperti berikut.

a. Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik adalah gambaran yang dibentuk oleh individu itu sendiri terhadap berbagai persepsi dan penilaian yang diterima dalam bidang akademik. Aspek utama dalam konsep diri akademik ini ada tiga, yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian.

b. Self Regulated Learning

Self Regulated Learning (SRL) adalah proses yang melibatkan cara berpikir, perasaan, dan perilaku yang dapat memunculkan strategi untuk merencanakan, mengatur, memantau, dan melakukan evaluasi terhadap suatu aktivitas belajar yang dilakukan individu dalam pencapaian tujuan. SRL diukur menggunakan skala SRL yang disusun berdasarkan aspek-aspek SRL meliputi aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku.

3.3. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjumlah

3.363 mahasiswa atau sebesar 43,3% dari jumlah keseluruhan mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang yaitu 7.767 orang mahasiswa.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2018). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu milik Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi 3.363 maka diputuskan mengambil jumlah populasi dalam tabel adalah 3.500 dan taraf kesalahan yang dijadikan acuan sebesar 5%, sehingga menurut tabel tersebut jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 347 orang mahasiswa bekerja.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kuota yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dalam merefleksikan ciri populasi. Menurut Azwar (2018) dengan digunakannya teknik sampling kuota ini tidak akan ada jaminan bahwa ciri-ciri populasi akan terwakili dalam sampel yang terpilih dan eror yang terjadi tidak dapat diestimasi. Oleh karena itu hasil penelitian terhadap sampel ini tidak dapat digeneralisasikan secara valid pada populasinya (*nonprobability*).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan

informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologis.

Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari. Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala konsep diri akademis dan skala *self regulated learning* yang terdiri dari beberapa item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* merupakan item yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan item *unfavorable* merupakan item yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2018).

Skala konsep diri akademik dan *self regulated learning* mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang menggunakan tipe skala pengukuran *likert*. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Menurut Azwar (2018) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif respon, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Item

<i>Favorable</i>			<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Nilai		Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	5		Sangat Sesuai	1
Sesuai	4		Sesuai	2
Netral	3		Netral	3
Tidak Sesuai	2		Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1		Sangat Tidak Sesuai	5

3.4.1. Skala Konsep Diri Akademik

Tabel 3.2 Blueprint Skala Konsep Diri Akademik

Aspek	Indikator Perilaku	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Σ
1. Pengetahuan	• Mampu mengenali pelajaran yang dikuasai	1, 2, 3	28, 29, 30	6
	• Mampu mengidentifikasi diri dalam kelompok belajar	4, 5, 6	25, 26, 27	6
2. Harapan	• Memiliki tujuan belajar	7, 8, 9	22, 23, 24	6
3. Penilaian	• Mampu menilai dirinya sendiri	10, 11, 12	19, 20, 21	6
	• Memiliki standar diri dalam belajar	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	Σ	15	15	30

3.4.2. Skala *Self Regulated Learning*

Skala *self regulated learning* dalam penelitian ini menggunakan skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang dikembangkan oleh Pintrich et, al., (1991). Ke-81 item pernyataan skala MSLQ ini memiliki rentang tujuh pilihan jawaban seperti terlihat sebagai berikut

Sangat tidak sesuai	Sangat sesuai
1	7
— — — — —	— — — — —

Skala MSLQ ini terdiri dari dua bagian, yaitu motivasi dan strategi belajar. Bagian motivasi terdiri dari 31 item dan bagian lainnya yaitu strategi belajar terdiri dari 50 pernyataan. Bahasa yang dipakai dalam kuesioner ini diusahakan sedekat mungkin dengan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh responden, dengan tetap menimbang standar baku Bahasa Indonesia, demi menghindari ambiguitas pernyataan. Cara ini dipakai demi pertimbangan pemahaman para responden terhadap setiap instruksi dan pernyataan dalam kuesioner. Berikut adalah tabulasi skor masing-masing skor berdasarkan jenis pernyataannya (*favorable* atau *unfavorable*)

Tabel 3.3 Bobot Nilai Tiap Item

Pernyataan	STSS						SSS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

Tabel 3.4 Blueprint Skala Self Regulated Learning

Aspek	Indikator	F	UF	Σ
A. Motivation				
1. Value component (komponen nilai)	• <i>Intrinsic goal orientation</i> (orientasi tujuan intrinsik)	1, 16, 22, 24		4
	• <i>Extrinsic goal orientation</i> (orientasi tujuan ekstrinsik)	7, 11, 13, 30		4
	• <i>Task value</i>	4, 10, 17, 23, 26, 27		6
2. Expectancy component (komponen ekspektasi)	• <i>Control of learning belief</i> (keyakinan belajar)	2, 9, 18, 25		4
	• <i>Self-efficacy for learning and performance</i> (<i>self-efficacy</i> dalam belajar)	5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31		8
3. Affective component (komponen aktif)	• <i>Test anxiety</i> (kecemasan menghadapi tes)	3, 8, 14, 19, 28		5
B. Learning Strategies				
4. Cognitive & metacognitive strategies (strategi-strategi kognitif dan metakognitif)	• <i>Rehearsal</i> (Latihan)	39, 46, 59, 72		4
	• <i>Elaboration</i> (Pengembangan)	53, 62, 64, 67, 69, 81		6
	• <i>Organization</i> (Organisasi)	32, 42, 49, 63		4
	• <i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)	38, 47, 51, 66, 71		5
	• <i>Metacognitive self regulation</i> (Regulasi metakognitif)	36, 41, 44, 54, 55, 56, 61, 76, 78, 79		33, 57
5. Resource management strategies (strategi-strategi manage sumber pengetahuan)	• <i>Time & study environment</i> (Waktu & lingkungan belajar)	35, 43, 65, 70, 73	52, 77, 80	8
	• <i>Effort regulation</i> (Regulasi usaha)	48, 74	37, 60	4
	• <i>Peer regulation</i> (Kerjasama)	34, 45, 50		3
	• <i>Help seeking</i> (Mencari dukungan)	58, 68, 75	40	4
	Σ	73	8	8 1

3.5. Metode Analisis Instrumen

3.5.1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi.

Menurut Haynes, Richard, & Kubany (dalam Azwar, 2017) dijelaskan pengertian terkait pentingnya validitas isi dalam pengembangan skala non kognitif dan tes kognitif yang mengukur atribut psikologis yang bersifat latin, bahwa makna validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari isi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Prosedur pengujian validitas isi diawali dengan penilaian kelayakan isi item sebagai jbaran dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis item atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik *Lawshe's Content Validity Ratio* (CVR) dalam buku Azwar (2017) dilakukan dengan cara menilai apakah suatu item esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu 'Esensial', 'Berguna tapi tidak esensial', dan 'Tidak diperlukan'.

Suatu item dinilai esensial bilamana item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. *Content Validity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan

ne = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai suatu item 'esensial'

n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

3.5.1.1. Analisis Item

Analisis item digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai daya beda item yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Menurut Azwar (2017) juga dikemukakan bahwa item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah..

Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment* Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Azwar, 2017).

3.5.2. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas dalam Azwar (2017) mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α).

Formula *alpha cronbach* (α) dalam Kaplan & Saccuzzo (2016) merupakan metode yang paling umum untuk mencari perkiraan reliabilitas melalui konsistensi internal. Pengukuran ini mengevaluasi keseluruhan tes jangkauan ketika item yang berbeda pada tes mengukur kemampuan atau sifat yang sama.

Penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dalam Siregar (2013) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford (Dewi, 2018).

Tabel 3.5 Tabel Kategori Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Reliabilitas sangat tinggi	0,90 – 1
Reliabilitas tinggi	0,60 – 0,80
Reliabilitas sedang	0,40 – 0,60
Reliabilitas rendah	0,20 – 0,40
Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)	< 0,20

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data

dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24,0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Widhiarso, 2010).

3.6.2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Jika nilai *linearity Sig.* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* $> 0,05$ maka tidak linier (Widhiarso, 2010). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

3.6.3. Uji Regresi Linier Sederhana

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen/ kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah konsep diri akademik dengan *self regulated learning*.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + b.X$$

Keterangan

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

3.7. Teknik Analisis Data Tambahan

3.7.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

3.7.2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2017) uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke tinggi. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah, sehingga mengelompokkan responden penelitian ini menjadi responden dengan konsep diri akademik tinggi, responden dengan konsep diri sedang, dan responden dengan konsep diri rendah. Untuk skala *self regulated learning* menjadi pengelompokkan responden dengan *self regulated learning* tinggi, responden dengan *self regulated learning* sedang, dan responden dengan *self regulated learning* rendah.

Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel :

Tabel 3.6 Tabel Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1\sigma) > X > (\mu - 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

